

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk sajian musik adalah musik instrumental. Musik instrumental adalah bentuk musik yang disajikan hanya dengan instrument saja tanpa ada vokal atau nyanyian. Pornomo mengatakan bahwa musik instrumental merupakan suatu rekaman musik tanpa adanya lirik lagu yang mengiringinya (Pornomo dan Fasih Subagyo 2010:45). Dalam musik instrumental, melodi, ekspresi, harmoni, ritme, dinamika, dan nuansa musik dikomunikasikan melalui media instrument saja.

Institut Seni Indonesia Padangpanjang terutama program studi seni musik memiliki profil atau minat untuk menyelesaikan studi program sarjana, salah satu minat tersebut adalah minat musik pertunjukan. Penyaji selaku mahasiswa program studi musik dengan minat musik pertunjukan melakukan pertunjukan tugas akhir dengan memainkan instrument *violin*.

Pertunjukan solis *violin* merupakan sebuah pertunjukan instrumental yang menonjolkan *violin* sebagai solis dalam suatu pertunjukan. Menurut Muhammad Syafiq pertunjukan solis *violin* merupakan suatu pertunjukan instrumental yang sangat mementingkan kematangan memainkan instrumen dalam membawakan repertoar yang akan disajikannya (Ensiklopedia Musik Klasik). Untuk mencapai kematangan dalam memainkan instrumen, konsisten, kesabaran dan keseriusan dalam latihan sangat diperlukan untuk mewujudkan pertunjukan ini, karena solis

harus bisa memainkan serta menginterpretasikan setiap karya yang akan dibawakan.

Sebagai seorang penyaji yang berlatarbelakang akademis dan kompetensi performan musik, seorang pemain *violin* di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dituntut untuk dapat menguasai teknik-teknik permainan pada instrument *Violin* sebagai dasar agar dapat meginterpretasikan repertoar yang dimainkan dalam pertunjukan musik. Sebagai syarat dalam capaian akhir mahasiswa Strata-1 Program Studi Seni Musik khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk dapat menyajikan pertunjukan musik dengan membawakan repertoar yang menjadi standar pembelajaran dan standar kelulusan di Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Adapun repertoar yang akan penyaji bawakan berjumlah 3 repertoar yaitu repertoar klasik, melayu dan popular.

Repertoar pertama adalah *Concerto In A Minor* oleh Johann Sebastian Bach. Karya ini merupakan salah satu komposisi musik barok. Musik di zaman ini berkembang sekitar tahun 1600-1750. Pada tahun 1750 Dalam buku *Encyclopedie* Istilah “Barok” untuk pertama kali dipakai sebagai nama dari gaya kesenian. Barok dalam Bahasa portugis diartikan sebagai bulat miring/lonjong, kira-kira bentuknya seperti mutiara. Dalam kesenian musik klasik, harmoni pada masa ini kurang jelas, terdapat banyak disonansi, melodinya sulit dan kaku (Karl-Edmund Prier SJ, 1993:7). Ketertarikan penyaji memainkan repertoar ini karena penyaji dituntut membawakan berbagai teknik yang bervariasi dengan baik dan benar serta mampu menginterpretasikan kembali sesuai dengan keinginan sang komposer. Teknik yang dimainkan sangat menantang penyaji, yang terdiri dari teknik *staccato*, *legato*,

staccato legato dan *detache* yang menuntut kecepatan serta ketepatan nada. Tidak hanya itu, kelincahan tangan kiri untuk menekan nada dan kecepatan dalam teknik *bowing* juga merupakan hal utama untuk diperhatikan dalam menggarap karya ini. *Concerto In A Minor* ini dimainkan dengan format *Double Quintet string*, yaitu terdiri dari instrument *violin*, *viola*, *cello*, dan *kontra bass*.

Repertoar kedua adalah *Contradanza* oleh Vanessa Mae. *Contradanza* pada awalnya adalah genre musik yang berasal dari Kuba pada abad ke-19. Ini adalah bentuk tarian yang hidup dan berirama yang menggabungkan unsur tradisi musik Afrika dan Eropa. *Contradanza* menjadi populer di Kuba dan kemudian menyebar ke wilayah Karibia dan Amerika. (<https://en.wikipedia.org/wiki/Contradanza> diakses pada tanggal 20 September 2023). Pada tahun 1995, Vanessa-Mae merilis album bertajuk “*The Violin Player*”, yang menampilkan lagu berjudul “*Contradanza*.”

Karya ini adalah interpretasi modern dari *Contradanza* tradisional Kuba, yang dipadukan dengan gaya dan energi rock khas Vanessa-Mae (<https://www.vanessamaeofficial.com/posts/the-violin-player> diakses pada tanggal 20 September 2023). Alasan penyaji membawakan repertoar ini dikarenakan memiliki tingkat permainan yang sulit, sebab dimainkan dengan tempo cepat ditambah dengan nada-nada tinggi. Repertoar ini dimainkan dengan format combo band.

Repertoar ketiga adalah *Hang tuah* karya Husni Tamrin. Pada tahun 1988 karya ini diciptakan, dan dipublikasikan oleh penyanyi nasional asal Riau Iyeth

Bustami pada tahun 1993. Repertoar Melayu ini bercerita tentang sosok Hang Tuah, seorang tokoh legendaris dari kesultanan Malaka. Dikutip dari Sindonews.com (Nanang:2015), diceritakan bahwa Hang Tuah lahir di Bintan Kepulauan Riau, kemudian ia merantau ke kota Malaka dan bekerja di istana serta menemani Sultan Mansur Syah dalam berbagai tugas kenegaraan. Semasa ia bekerja di istana akhinya Hang Tuah dalam lagu ini berhasil menjadi sosok laksmana yang setia serta perkasa dan menjadi teladan negeri tersebut. Repertoar ini diaransemen oleh Abdul Rozak S.Sn., M.Sn., kemudian diRe-aransemen oleh A. Eriyandi ke format orkestra dengan *violin* sebagai solis. Ketertarikan penyaji memainkan karya ini adalah untuk mempraktikkan teknik cengkok dan grenek khas melayu ke instrumen *violin*.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji tertarik membawakan karya-karya ini dalam pertunjukan solis *violin*. Penyaji berharap dengan adanya pertunjukan solis ini memberikan dampak positif bagi perkembangan dalam penyajian pertunjukan musik di masa yang akan datang.

B. Rumusan Pertunjukan

Berdasarkan dari uraian diatas maka penyaji merumuskan rumusan pertunjukan dibawah ini.

1. Bagaimana penyaji menginterpretasikan dan mengekpresikan komposisi musik *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach melalui pertunjukan solis *violin* dalam bentuk irungan *double kwintet string*.
2. Bagaimana penyaji sebagai seorang solis *violin* menginterpretasikan dan mengekpresikan komposisi musik *Contradanza* dengan irungan *combo*.
3. Bagaimana penyaji menginterpretasikan dan mengekpresikan lagu *Hang Tuah* karya Husni Thamrin dengan irungan *orkestra*.

C. Tujuan Pertunjukan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari pertunjukan ini :

1. Memberikan sajian pertunjukan solis *violin* dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui komposisi *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach.
2. Memberikan sajian pertunjukan solis *violin* dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui repertoar *Contradanza*.
3. Memberikan sajian pertunjukan solis *violin* dengan penerapan teknik serta interpretasi penyaji melalui repertoar *Hang Tuah* karya Husni Thamrin.

D. Manfaat Pertunjukan

Adapun manfaat pertunjukan bagi audiens atau penikmat pertunjukan ini, antara lain :

1. Sebagai media apresiasi kepada masyarakat.
2. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik-teknik memainkan instrumen *violin* khususnya bagi penyaji.
3. Sebagai salah satu bahan acuan bagi seniman musik untuk penggarapan sebuah konsep penyajian musik dalam sebuah pertunjukan.

E. Tinjauan Repertoar Pertunjukan

Tinjauan karya dipergunakan untuk menjadi sumber referensi yang menunjang penyajian dan berhubungan dengan karya-karya yang ditampilkan, serta untuk menyusun data-data tentang karya agar tidak menimbulkan kerancuan data dalam penyajian. Adapun referensi repertoar adalah sebagai berikut.

Arsenius Edi Susilo, 2022, Pertunjukan *Solis Violin* Dalam Repertoar *Concerto In A Minor*, Zapin Kasih dan Budi, *Rangkaian Melati*, dan *Amazing Grace*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *Concerto In A Minor* tentang penggarapan karya solis *violin*, sehingga menjadi bagai referensi penyaji.

Anugrah Febrian, 2022, Pertunjukan *Solis Violin* dengan Repertoar *Concerto In F Minor*, *Hang Tuah*, dan *Know You By Heart*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *Hang Tuah* tentang penggarapan karya solis *violin* melayu.

Galan Sukma Hanefi, 2020, Pertunjukan Solo *Violin* dengan Repertoar *Concerto In A Minor*, *The Avenger Theme*. Laporan tugas akhir ini, menjadi referensi bagi penyaji dalam penggarapan repertoar *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach. Meskipun repertoar klasik yang dimainkan sama, terdapat adanya perbedaan yaitu Galan Sukma Hanefi memainkan repertoar klasik dengan irungan MIDI sedangkan penyaji memainkannya dengan irungan *double kwintet* serta terdapat perbedaan peggarapan ekspresi serta interpretasi didalamnya.

Ari Putra Utama, 2018, *Solo Violin Melalui Repertoar Kashmir, Concerto In F Minor, Seroja, Doaku dan Contradanza*. Laporan tugas akhir ini memuat karya *Contradanza* tentang penggarapannya. Di antara Ari Putra Utama dan penyaji, ada perbedaan dalam hal arransemenn. Penyaji membawakan *Contradanza* yang diaransemen ulang oleh Chandra Sandiga dengan menambahkan improvisasi, sedangkan Ari Putra Utama membawakan *Contradanza* yang diaransemen ulang oleh grup quartet string Alice dari Korea.

Hadaci Sidik, 2010, *Pertunjukan Autumn-Cocerto In F Mayor, Czardas, Zapin Palembang dan Contradanza*. Laporan tugas akhir ini menjadi acuan dalam penggarapan repertoar *Contradanza*. Terdapat perbedaan dalam hal arransemenn. Penyaji membawakan *Contradanza* yang diaransemen ulang oleh Chandra Sandiga dengan menambahkan improvisasi, sedangkan Hadaci Sidik membawakan *Contradanza* versi asli karya Mike Batt.

Rekaman penampilan David Oistrakh berupa video memainkan repertoar *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach. Rekaman ini menjadi referensi penyaji dalam teknik *bowing* dalam memainkan karya ini.

Rekaman penampilan Hillary Hahn berupa video memainkan repertoar *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach. Rekaman ini menjadi bahan referensi penyaji dalam penggarapan teknik memainkan repertoar barok. Hillary Hahn memainkan repertoar ini dengan ekspresi yang tegas serta tajam dan menggunakan dinamika piano dan forte.

Rekaman penampilan Julia Fischer berupa video memainkan repertoar *Concerto In A Minor* karya Johann Sebastian Bach. Rekaman ini menjadi referensi penyaji dalam teknik permainan serta ekspresi. Julia Fischer memainkan repertoar ini dengan ekspresi yang mendayu-dayu serta tegas dan menggunakan dinamika yang lebih beragam seperti *mezzopiano, mezzoforte, forte, fortissimo*.

F. Landasan Teori Pertunjukan

Berdasarkan penjelasan penyaji di atas, teori-teori sangat penting untuk membantu penyaji mengembangkan repertoar yang akan dimainkan. Dua pendekatan teori yang penyaji gunakan sebagai solis *violin* adalah teori interpretasi dan ekspresif.

Aminuddin (1987:42) mengatakan bahwa pendekatan ekspresif adalah sebuah metode untuk menemukan unsur-unsur yang mengajak emosi atau perasaan pembaca. Menurut Subagyo (2004:128), ekspresi adalah bagaimana menyampaikan

pesan yang tersirat dari sebuah lagu. Sebaliknya Jamalus (1998: 38) mengatakan bahwa ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang diwujudkan oleh seniman, musik atau karya yang disampaikan kepada pendengarnya.

Menurut Latham (2004:89-90), teori interpretasi dalam musik adalah proses menerjemahkan sebuah karya musik dari notasi menjadi bunyi yang artistik. Dikarenakan notasi musik sangat kaku apabila dimainkan maka pemusik diharapkan dapat menjelaskan arti dari sebuah karya musik dan dapat menjelaskan setiap aspek didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwasanya penyaji meingterpretasikan repertoar *Concerto In A Minor* dengan interpretasi zaman barok yang terdapat banyak disonansi, harmoni kurang jelas dan melodinya yang sulit serta kaku. Pada repertoar melayu penyaji menginterpretasikan sesuai dengan kaidah musik melayu, seperti menggunakan grenek dan cengkok kemudian dipadukan dengan gaya bermain penyaji yang mendayu-dayu. Pada repertoar popular penyaji menginterpretasikannya dengan gaya bermain musik rock penyaji seperti penguasaan panggung yang lebih dominan.

Teori praktik harus mendukung interpretasi dan ekspresi penyaji. Hal ini dapat dicapai dengan membaca referensi seperti buku pengetahuan tentang ekspresi dan interpretasi, serta etude yang mendukung keterampilan penyaji dalam mengekspresikan serta menginterpretasikan repertoar musik. Beberapa contoh

etude yang digunakan penyaji untuk mendukung penggarapan repertoar diatas adalah:

a. *Kayser Op. 20 Elementary and Progressive Studies for Violin*

Ini adalah sebuah etude yang melatih pembentukan jari saat memainkan *doublestops* dan *shifting*. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar klasik dan popular.

b. *Franz Wohlfahrt Op. 45 Sixty Studies for the Violin.*

Buku ini berisi tentang teknik dasar bermain violin, seperti *legato*, *spicatto*, *pizzicato*, *arpeggio*, *scales*, *interval*, *accent*, dan lain-lain. Selain itu, ada banyak melodi yang diberikan untuk melatih teknik *bowing* atau tangan kanan. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan ketiga repertoar.

c. *Schradieck studies no 1-5 dan no 19*

Buku ini melatih untuk memudahkan jari kiri untuk berpindah posisi dengan cepat dan dengan nada yang pasti. Tempo, dinamik, dan nada-nada serta perbedaan tingkat kesulitan tiap nomor akan membantu mempertajam kualitas permainan penyaji. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar *Concerto In A Minor*.

d. *Violin Scales and Arpeggios Book II Grades 6-8.*

Buku ini melatih ketepatan *scale* dan *arpeggio* serta dipadukan dengan variasi *legato* dan ritme triol. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar *Contradanza*.

e. *Etude Shifting and Harmonic Tone*

Buku ini melatih Teknik shifting serta memperbaiki penjarian perpindahan posisi dari ganjil ke genap dan genap ke ganjil. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar klasik.

f. *Intermediate Violin Position*

Buku ini dirancang untuk pemain *violin* yang telah menguasai dasar-dasar permianan dan ingin meningkatkan keterampilan mereka ke tingkat menengah. Buku ini berfokus pada posisi jari di *fretboard violin* yang lebih tinggi daripada posisi pertama, umumnya dari posisi ketiga hingga kelima.

g. *Etude de Bériot Violin*

Buku ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis dan ekspresif pemain *violin* melalui serangkaian etude yang menantang. Setiap etude dalam buku ini dirancang untuk mengatasi aspek teknis tertentu dari permianan *violin*.